

**RESPON SANTRI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK
TERHADAP MODERNISASI JILBAB**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Sri Mey Wahyuni

NIM: 09120090

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mey Wahyuni
NIM : 09120090
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Januari 2015



Sri Mey Wahyuni

NIM: 09120090

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**RESPON SANTRI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK
TERHADAP MODERNISASI JILBAB**

yang ditulis oleh:

Nama : Sri Mey Wahyuni
Nim : 09120090
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan, M.A.

NIP: 19710403 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 312 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

RESPON SANTRI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK TERHADAP
MODERNISASI JILBAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **SRI MEY WAHYUNI**
NIM : **09120090**

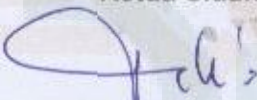
Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at, 30 Januari 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**


Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

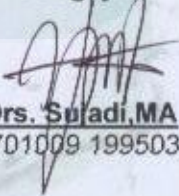
Ketua Sidang


Dr. H. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji I

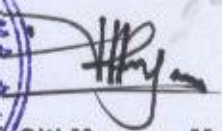

Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II


Drs. Supadi, MA
NIP 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 10 Februari 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Siti Maryam, M.Ag
19580117 198503 2 001

MOTTO

- ❖ **Hidup hanya satu kali, jadilah berarti.**
- ❖ **Belajar dari Ayah tentang arti sebuah tanggung jawab. Belajar dari Ibu tentang arti sebuah ketulusan. Belajar dari seorang kakak tentang arti sebuah kebijaksanaan.**



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK

- ❖ ALMAMATERKU FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- ❖ AYAHANDA H. SUPARNO
- ❖ IBUNDA Hj. WINARSIH
- ❖ KAKAK-KAKAKKU :
 - YUDI WALUYO
 - YULIK VITONO
 - YULIS SUPRIYATIN, S.Pd.I
- ❖ SAHABAT-SAHABATKU

Abstrak

Dewasa ini Islam sedang menjadi sorotan, terutama dalam bidang *fashion*. Sebut saja jilbab, dahulu dipakai oleh perempuan muslim dalam acara keagamaan saja. Sekarang jilbab telah menjadi *trend fashion* yang banyak diminati oleh setiap kalangan, baik kalangan usia tua hingga remaja. Apalagi bagi perempuan muslim yang taat pada ajaran agama, menempatkan jilbab sebagai pakaian yang penting untuk menutup auratnya.

Di Indonesia, hampir tak terhitung jumlah gerai busana muslim yang tersebar di kota-kota besar maupun kecil. *Trend* busana ini juga ditopang dengan munculnya majalah-majalah *fashion* muslimah yang menampilkan perempuan-perempuan model berjilbab. Jilbab yang dikenakan para model di majalah ini sangat beragam dan bervariasi. Banyak sekali mode baru dalam memodifikasi jilbab, dari mulai mode persegi panjang, persegi empat, hingga jilbab *instant*. Tutorial menggunakan jilbab dengan berbagai gaya pun banyak beredar di internet. Sehingga kini pakaian perempuan muslim tidak kalah *stylish* dengan pakaian lainnya.

Modernisasi jilbab yang terjadi juga tidak dapat dihindari oleh santri putri di Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Di mana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas sendiri, tentunya memiliki cara tersendiri dalam menghadapi berbagai macam modernisasi. Hal demikianlah yang menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini, menekankan bagaimana resistensi jilbab santri putri Pesantren Ali Maksum dalam menghadapi modernisasi jilbab di Indonesia. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan antropologi agama, dengan metode kualitatif melalui pengumpulan data, observasi, pengambilan sampel, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan terakhir laporan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman santri dalam menghadapi tantangan modernisasi jilbab di Indonesia, bagaimana gambaran umum perkembangan jilbab di Indonesia masa kini, juga mengetahui mode dan gaya jilbab apa yang dipakai santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren dari tahun 1990-2014.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: Anggapan tentang jilbab kuno yang melekat pada santri tidak sepenuhnya benar. Dapat dilihat secara langsung bagaimana santri putri Ali Maksum memilih mode jilbab yang sesuai dengan *trend fashion*, namun tetap mempertahankan gaya pemakaian jilbab yang mencerminkan ciri khas ke-pesantrenannya. Hal demikian menunjukkan bahwa santri secara umum menerima modernisasi jilbab. Jilbab yang mereka gunakan tidak hanya semata-mata menjadi suatu kewajiban, tetapi menjadi sebuah identitas diri sebagai santri Pesantren Ali Maksum.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
و على آله واصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta, shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Jilbab Santri dan Globalisasi (Studi Resistensi Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta terhadap Modernisasi Jilbab)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami bagaimana konsep pemahaman santri putri di Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dalam menjawab tantangan modernisasi mode dan gaya jilbab di lingkungan sekitarnya dengan tidak meninggalkan ciri khas kepesantrenannya. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Dr. Muhammad Wildan, M.A. Sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu

menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril, maupun materiil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Jurusan SKI, sekaligus pembimbing akademik
4. Drs. Badrun Alaina, M.Si., dan Drs. Sujadi, MA. yang telah bersedia sebagai penguji skripsi
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah mentransformasikan ilmunya pada penulis
6. Kepada Bapak Awali, Bapak Raharjo, dan Bapak Daryatno selaku pegawai tata usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu penulis mempersiapkan kebutuhan dalam penyusunan skripsi
7. Kepada Pak Purwanto sebagai penjaga perpustakaan Madrasah Aliyah Ali Maksum dan Kuni Anisata'aini sebagai ketua pembimbing Asrama

Komplek N yang dengan tulus membantu penulis selama penelitian di Pondok Pesantren Ali Maksum

8. Kepada para informan terimakasih atas informasinya, sehingga penulis dapat terbantu dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Abah H. Suparno, dan Ibu Hj. Winarsih, terimakasih atas hangatnya kasih sayang, pengertian, doa, dan semangat yang tidak pernah padam untuk mendukung penulis, sehingga dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini
10. Kakak-kakak penulis, mas Yudi, mas Yulik, dan mba Yulis yang tidak pernah mengurangi kasih sayangnya, selalu memberi dukungan moril dan materi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar
11. Teman-teman Semrawut SKI '09, khususnya Khozin, Mayang, Marsus, Mas'ud, Zain, Adib, Rois, Titi, Desi, Nida, Luthfi, Devi, Tian, dan Salim yang tulus menemani penulis selama kuliah maupun dalam penyusunan skripsi
12. Seluruh sahabat PMII Rayon Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya Nina, Halimah, Ja'far, Hary, Maltuf, Hasib, Himdi, Fuad, Romadhon, dan kak Faidi, yang selalu mendukung dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi
13. Sahabat-Sahabat, *ning* Eqi, Nuri, Echa, Nuruz, Nurma, Wida, mba Novi, Kudrat, dan Bayu yang tidak pernah bosan mengisi hari-hari penulis, membantu, dan selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun

14. Seorang laki-laki yang spesial, Mardiyanto, S.Th.I yang selalu menemani penulis dan mendukung dengan tulus dalam keadaan suka maupun duka.
15. Semua pihak yang membantu sampai pada tuntasnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Kepada mereka saya ucapkan terima kasih, saya doakan semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, akan tetapi penulis sudah berusaha dengan maksimal. Oleh karenanya saran dan kritikan sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, dan dimanfaatkan bagi penulis, dan semua orang yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penulis

Sri Mey Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ali Maksum	23
B. Perkembangan Pondok Pesantren Ali Maksum	27
1. Lembaga Pendidikan.....	28
a. Pendidikan Formal.....	28
b. Pendidikan Non Formal.....	30
2. Lembaga Sosial.....	31
a. Balai Kesehatan Masyarakat.....	31
b. Lembaga Penyantunan.....	32
c. Majelis Taklim.....	32
d. Lembaga Kajian Islam Mahasiswa.....	32
3. Asrama dan Tata Tertib.....	33
C. Tradisi-Tradisi di Pondok Pesantren Ali Maksum.....	36

1. Pengajaran Kitab Kuning.....	37
2. Pengajaran Al-Qur'an.....	39
3. Pakaian.....	40

BAB III : KONSEP PEMAHAMAN JILBAB SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM

A. Pengertian Jilbab	42
B. Sejarah Singkat Jilbab di Indonesia	43
C. Modernisasi Jilbab di Indonesia	47
D. Makna Jilbab Bagi Santri Putri	53
1. Kewajiban dan identitas	53
2. Keindahan	57
3. Jilbab Memberikan Rasa Aman dan Nyaman.....	59

BAB IV : SIKAP SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM TERHADAP MODERNISASI MODE DAN GAYA JILBAB

A. Sikap Santri Putri Pesantren Ali Maksam	62
1. Regulasi Positif	62
2. Regulasi Negatif.....	63
3. Regulasi Netral.....	64
B. Mode dan Gaya Jilbab Antara Tradisi dan <i>Trend Fasion</i>	66
1. Jilbab Santri Putri pada Tahun 1990-1999.....	66
2. Jilbab Santri Putri pada Tahun 2000-2009.....	68
3. Jilbab Santri Putri pada Tahun 2010-2014.....	70
C. Faktor-faktor Modernisasi Jilbab di Pondok Pesantren Ali Maksam.....	73
1. Media Massa.....	73
2. Penawaran Harga.....	75
3. Jilbab Simpel dan Praktis.....	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91
----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mewajibkan perempuan muslim untuk menutup aurat, salah satunya adalah kepala (rambutnya) dengan menggunakan jilbab. Hal itu dengan jelas disebutkan dalam hadis, bahwa Rasulullah memerintahkan kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuan, dan perempuan-perempuan beriman untuk mengulurkan jilbabnya adalah agar dapat dibedakan antara sifat perempuan jahiliyah dengan muslimah yang mulia. Apabila perempuan keluar dari rumah dengan menggunakan jilbab, berarti dia sudah menunjukkan kemuliaan dirinya yang sekaligus memberikan pertanda bahwa dirinya adalah perempuan yang terjaga kehormatannya.¹

Terlepas dari syariat Islam yang mewajibkan jilbab sebagai pakaian penutup aurat, jilbab selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dengan menghadirkan mode-mode dan gaya jilbab yang beraneka ragam. Kini jilbab pun terlihat *fashionable*² dan *stylish*³ karena banyak pernik-pernik yang ditambahkan

¹ Abu Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern dalam Bingkai al-Qur'an dan al-Hadits*, (Yogyakarta: LeKPIM, 2003), hlm. 171-172.

² Fashionable adalah modern; sesuai dengan mode terakhir: Widiastuti-Ali, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Apolo, 1997), hlm. 119.

³ Stylish adalah bergaya, luwes: *Ibid.*, hlm. 282. Artinya, bagaimana seseorang menampilkan model busana yang dipakainya sesuai perkembangan busana.

guna menampilkan kecantikannya. Sehingga jilbab menjadi *trend*⁴ busana perempuan muslim di Indonesia.

Sebagai salah satu jenis pakaian, jilbab rupanya juga tidak lepas dari pasang surut perkembangan dan dinamika pemikiran tentang rancangan mode⁵. Produksi jilbab secara besar-besaran melahirkan beragam mode, sehingga nama dan istilah untuk jilbab tertentu diidentifikasi berdasarkan modenyanya.

Mode jilbab tertentu dengan ciri khasnya masing-masing telah melahirkan istilah yang unik, misalnya mode Jilbab Hanna, yaitu salah satu pemeran utama dalam sinetron CHSI (Catatan Harian Seorang Istri) yang diperankan oleh Dewi Sandra menjadi salah satu *icon*⁶ sebuah merk busana muslimah di Indonesia “el-Zatta”. Modenyanya persegi empat dengan motif⁷ bunga dan *colourful*⁸. Berbeda dengan Jilbab Hanna, Jilbab *Rumana* (diperankan oleh Citra Kirana) yang namanya juga diambil dari salah satu pemeran utama dalam sinetron TBNH (Tukang Bubur Naik Haji) ini lebih polos dan berbentuk bergo (jilbab langsung pakai), dan ada pula yang berbentuk persegi empat polos. Selain menjadi *icon* el-Zatta, Hanna juga menjadi *icon* jilbab “Meccanism” milik Zaskia Adya Mecca. Jilbab Hanna dari Meccanism ini simpel karena sudah dibentuk sedemikian rupa, sehingga cara memakainya pun tidak sulit, dan tanpa motif. Selain itu, Jilbab Zaskia yang menjadi *icon* merk butiknya

⁴ Trend adalah kecenderungan: *Ibid.*, hlm. 305. Dalam hal ini ialah kecenderungan terhadap perkembangan busanan yang sesuai dengan jaman.

⁵ Mode adalah ragam yang terbaru pada suatu waktu (dalam hal pakaian): Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011), hlm. 773.

⁶ Icon adalah patung/gambar: Widiastuti, *Kamus Lengkap*, hlm. 147.

⁷ Motif dalam arti seni adalah corak, pola (kotak-kotak, garis-garis, dsb): Poerwadarminta, *Kamus Umum*, hlm. 775.

⁸ Colourful adalah beraneka warna: Widiastuti, *Kamus Lengkap*, hlm. 68.

sendiri berbentuk jilbab *instant*⁹ panjang dan polos, dan cara pemakaiannya bisa dibentuk sesuai selera.

Selanjutnya Jilbab Fatin yang diambil dari nama seorang artis baru Indonesia, Fatin Shidqia Lubis menjadi salah satu *icon* merk busana muslim “Rabbani”. Jilbab Fatin ini didesain untuk remaja muslim putri yang masih duduk di bangku sekolah, yaitu berbentuk *instant* segitiga dan polos. Ada pula Jilbab Fatin *instant* yang sudah dibentuk sedemikian rupa, dengan aksesoris bunga di bagian kepala sebelah kanan. Kemudian masih banyak lagi mode jilbab yang menggunakan nama artis-artis Indonesia, seperti Jilbab Shereen, Jilbab Zoya, dan Jilbab Dian Pelangi.

Jilbab mempunyai sejarah yang panjang dan berliku di Indonesia. Budaya berjilbab pada awalnya hanya dikenakan oleh kalangan santri saja, kemudian berkembang dikenakan oleh masyarakat awam, hingga membudaya di kalangan masyarakat masa kini. Hal itu membuat kita sebagai muslim di satu sisi patut bersyukur karena perempuan muslim sudah tidak malu lagi untuk berjilbab di manapun tempatnya dan kapan pun waktunya. Sehingga jilbab benar-benar telah membudaya di masyarakat dan dianggap sesuatu yang lumrah.

Perpaduan antara gaya pergaulan anak muda dengan aneka jilbab yang ada semakin menggambarkan kehidupan sekarang adalah kehidupan global, dan kebudayaan populer sudah menjadi bagian dari berbagai elemen masyarakat tanpa memandang status, strata sosial maupun golongan atau suku, dan ras. Dalam kondisi

⁹ Instant adalah seketika: *Ibid.*, hlm. 156. Artinya, mode jilbab yang langsung pakai, tanpa memerlukan kreasi untuk membentuk jilbab dan seringkali juga tidak memerlukan peniti/jarum pentul untuk mengaitkan atau mengencangkan jilbab.

tersebut kita tidak bisa menghambat lajunya, namun bagi sebagian lain tidak serta merta mengikuti kebudayaan populer tanpa pertimbangan karena mereka mempunyai daya saring yang lebih selektif dengan ilmu dan pemahaman masing-masing.

Pada awalnya yang mengenakan jilbab adalah santri, meskipun dengan mode dan gaya yang kuno. Kini hal itu sudah tidak terlihat lagi di beberapa pondok pesantren di Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satunya ialah Pondok Pesantren Ali Maksum. Dengan demikian, jilbab berkembang pesat tidak hanya di kalangan santri tetapi juga di masyarakat pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional, bukanlah lembaga eksklusif yang tidak peka terhadap perubahan yang terjadi di luar pesantren. Globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan adanya sistem satelit informasi dunia, komunikasi global, gaya hidup kosmopolitan, mundurnya kedaulatan suatu negara kesatuan, dan tumbuhnya kesadaran global bahwa dunia adalah sebuah lingkungan yang terbentuk secara berkesinambungan.¹⁰

Seiring dengan perkembangan jaman, maka persoalan yang harus dihadapi dan dijawab oleh pesantren juga semakin rumit dan harus disadari sejak dini. Persoalan yang dihadapi ini tercakup juga dalam pengertian persoalan yang dibawa kehidupan modern atau kemoderenan. Artinya, pesantren dihadapkan pada tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern dan kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan tersebut dapat dijadikan tolak ukur seberapa jauh pesantren dapat

¹⁰ Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 5-6.

mengikuti arus modernisasi. Jika pesantren mampu menjawab tantangan itu, maka akan memperoleh kualifikasi sebagai lembaga yang modern. Jika sebaliknya, maka kualifikasi yang diberikan adalah hal-hal yang menunjukkan sifat ketinggalan jaman, seperti kolot dan konservatif.¹¹

Pesantren dengan kesederhanaannya, tentu memiliki cara tersendiri dalam menanggapi berbagai tantangan modernisasi yang terus berkembang tetapi tidak meninggalkan ciri khasnya. Setiap masyarakat pesantren pun mempunyai adat dan ideologi sebagai acuan pengembangan lembaganya. Apapun adat dan ideologinya, masyarakat pesantren tidak akan meninggalkan nilai-nilai norma, moral, dan spiritualitasnya. Dengan begitu masyarakat pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam menanggapi tantangan budaya dari lembaga-lembaga masyarakat lainnya.

Pesantren Ali Maksum merupakan salah satu pesantren terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sudah dikenal di berbagai penjuru nusantara hingga negeri tetangga. Terlihat dari perkembangan pendidikannya yang semakin luas dan banyak melahirkan ulama-ulama besar yang memiliki pengaruh di Indonesia. Meskipun begitu, Pesantren Ali Maksum tidak meninggalkan tradisi-tradisi ke-pesantrenannya, seperti metode pengajaran kitab kuning dengan cara *bandongan*¹² dan *sorogan*¹³,

¹¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 88.

¹² Metode bandongan yaitu sekelompok santri terdiri antara 5 sampai dengan 500 orang mendengarkan seorang guru atau kiai/nyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, kitab-kitab berbahasa Arab. Setiap murid atau santri hanya memperhatikan kitabnya sendiri, dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangantentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami: Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 42.

sistem madrasah yang setara dengan lembaga pendidikan pada umumnya, mengadakan kegiatan rohani setiap malam Jum'at, sholat wajib berjama'ah dengan langsung diimami oleh kiai (bagi santri laki-laki) dan nyai (bagi santri perempuan), mengadakan kegiatan tahunan (haul, khataman al-Qur'an, dan akhirussanah), pengabdian terhadap pesantren bagi santri yang telah menyelesaikan pendidikannya, dan lain sebagainya.

Pesantren Ali Maksum terletak di daerah Krpyak, tepatnya di antara perbatasan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Lokasi tersebut bisa dikatakan tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan dan mobilisasi ekonomi Yogyakarta, di antaranya terdapat banyak gedung-gedung perusahaan, gedung-gedung pariwisata, berbagai macam pusat transportasi serta informasi, dan pusat perbelanjaan yang menjadi sasaran empuk untuk pengembangan modernisasi. Saat ini di desa Krpyak semakin ramai dengan adanya toko busana muslim, warung makan, swalayan, dan pedagang kaki lima. Dengan demikian, sudah pasti masyarakat Pesantren Ali Maksum tidak dapat terhindar dari perkembangan modernisasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pemahaman santri putri Pesantren Ali Maksum terhadap jilbab, bagaimana perkembangan jilbab santri dari masa ke masa, dan bagaimana gambaran umum perkembangan jilbab masa kini di Indonesia.

¹³ Metode sorogan ialah seorang santri mendatangi seorang guru atau rumah kiai/nyai yang akan membacakan beberapa kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa jawa dengan tulisan Arab pegon. Setelah itu, murid atau santri mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata persisi seperti yang dilakukan kiai/nyai: *Ibid.*, hlm. 41.

Pesantren mempunyai adat dan ideologi tersendiri untuk menilai atau menanggapi suatu perkembangan ilmu pengetahuan, baik di bidang syariat, tauhid, fikih, sains dan teknologi, pendidikan sosial, maupun budaya. Segala tindak tanduk santri akan dinilai dan bahkan sering diikuti masyarakat di sekitar pesantren, lalu akan mempengaruhi masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, sudah tentu berhati-hati dalam mengambil tindakan maupun menanggapi sesuatu dengan dasar dan konsep yang kuat. Sehingga kaitannya dengan pokok penelitian ini juga penting untuk mengetahui bagaimana respon santri putri terhadap perkembangan jilbab dengan mempertahankan ciri khasnya, dan juga mengetahui mode dan gaya jilbab apa saja yang dipakai oleh santri putri Pesantren Ali Maksum.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan suatu batasan dan rumusan masalah agar penelitian yang dicapai lebih terstruktur dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah interpretasi terhadap santri putri Pesantren Ali Maksum terhadap perkembangan jilbab dengan tidak meninggalkan ciri khasnya. Agar mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri putri di Pondok Ali Maksum dalam memaknai jilbab?
2. Sejauh mana modernisasi jilbab di Pesantren Ali Maksum beserta faktor-faktornya?

3. Apa saja mode dan gaya jilbab yang dipilih oleh santri putri Pesantren Ali Maksum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Perkembangan mode dan gaya jilbab yang telah masuk ke dalam pesantren merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Meskipun telah banyak literatur yang meneliti berkaitan dengan jilbab, tetapi untuk mengetahui bagaimana respon santri putri di Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dalam menjawab tantangan modernisasi mode dan gaya jilbab di lingkungan sekitarnya dengan tidak meninggalkan ciri khasnya, belum ada yang pernah meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan konsep pemahaman santri putri Pesantren Ali Maksum tentang jilbab
2. Mendeskripsikan bagaimana perkembangan jilbab santri putri Pesantren Ali Maksum dari masa ke masa
3. Menggambarkan apa saja mode dan gaya jilbab yang dipilih santri Pesantren Ali Maksum.

Dengan mengetahui tujuan penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah referensi keilmuan bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya yang berkonsentrasi di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

2. Dapat memberikan gambaran realita masyarakat pesantren, khususnya santri putri Pesantren Ali Maksum dalam menyikapi modernisasi mode dan gaya jilbab masa kini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rujukan pada beberapa tulisan, terutama tulisan-tulisan yang membahas masalah tentang jilbab. Adapun beberapa tulisan yang dikutip, di antaranya ialah *Pertama*, skripsi Aryani Nurafifah mahasiswi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 yang berjudul “*Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Jilbab)*.”¹⁴ Dalam skripsi tersebut penulis membahas mode-mode jilbab yang berkembang di kalangan mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun dalam peraturan institusi mewajibkan berjilbab yang syar’i bagi mahasiswinya, namun dalam pandangan penulis hal itu tidak menghambat kreativitas di kalangan mahasiswi dalam berjilbab. Skripsi tersebut hanya membahas pilihan mode dan gaya jilbab yang dikenakan mahasiswi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tanpa disertai konsep pemahaman mahasiswi terhadap jilbab.

¹⁴ Aryani Nurafifah, *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Jilbab)*, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ila Nurlaila Dachlan, mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “*Konsistensi Presenter RBTB dalam Menggunakan Jilbab.*” Skripsi ini membahas masalah sejauh mana presenter RBTB dapat menggunakan jilbab dalam kesehariannya maupun di dalam pekerjaan. Dengan adanya konsistensi dari para presenter berjilbab ini akan diketahui citra presenter tersebut terhadap jilbab dan citra presenter yang berjilbab. Menurut hasil penelitiannya, tidak semua presenter RBTB dapat konsisten menggunakan jilbab. Kekonsistenan presenter dalam menggunakan jilbab tergantung pada beberapa faktor konsep diri, diantaranya: pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, dan kritik internal. Adapun hal yang berpengaruh besar dalam menjaga konsistensi berjilbab para presenter yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Ada beragam pencitraan yang muncul di kalangan presenter RBTB dalam hal penggunaan jilbab, hal ini dapat dilihat dari persepsi, kognisi, motif, dan sikap mereka terhadap jilbab. Ada beberapa presenter yang paham tentang kewajiban untuk menutupi auratnya baik ketika mereka sedang siaran ataupun tidak karena mereka mengerti bahwa aturan berjilbab itu sudah termaktub di dalam al-Qur’an namun ada pula presenter yang masih berpersepsi bahwa memakai jilbab itu terkait hak dan individu dan tergantung pada kesiapan muslimah itu sendiri.¹⁵ Skripsi tersebut hanya membahas konsep

¹⁵ Ila Nurlaila Dachlan, *Konsistensi Presenter RBTB dalam Menggunakan Jilbab*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

pemahaman presenter terhadap jilbab dan konsistensinya dalam penggunaan jilbab tanpa disertai mode dan gaya jilbab apa yang dikenakan oleh presenter RBTv.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dina Rokhmawati mahasiswi jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berjilbab pada Remaja Putri di Wilayah Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta.*” Penelitian tersebut membahas hubungan antara konsep diri dan motivasi berjilbab, serta seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap motivasi berjilbab terutama pada remaja putri. Hasilnya ada hubungan positif antara konsep diri dan motivasi berjilbab pada remaja putri di wilayah Kelurahan Notoprajan. Konsep diri memiliki pengaruh sebesar 30,8% terhadap motivasi berjilbab seseorang, sedangkan 69,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan minat.¹⁶ Dalam skripsi tersebut membahas konsep diri dan motivasi berjilbab namun tidak disertai dengan gambaran mode dan gaya jilbab apa saja yang dipilih remaja putri di Kelurahan Notoprajan.

Keempat, buku yang membahas tentang jilbab yang berjudul *Anggun Berjilbab*, karya Nina Surtiretna. Buku ini mencoba menjembatani adanya kesenjangan anggapan mengenai ketidakluwesannya syariat Islam dan mencoba mengajak pembaca untuk mempersepsi dan mengapresiasi busana muslimah secara kaffah, mulai dari esensi hingga fungsi kesehariannya sebagai salah satu media penampilan jati diri.

¹⁶ Dina Rokhmawati, *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berjilbab pada Remaja Putri di Wilayah Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta*, skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Sembari menawarkan penampilan busana muslimah modern dan prima dalam berbagai busana, rancangan busana muslimah Anne Rufaidah dalam buku ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesan dan pesan bahwa busana muslimah adalah busana yang indah dan ramah, busana yang asri dan serasi, busana yang anggun dan santun, serta busana yang *trendy* dan bergengsi. Buku tersebut akan penulis gunakan sebagai rujukan karena berisi tentang esensi jilbab, dan menggambarkan rancangan baju muslimah serta jilbab yang sesuai jaman dan kaidah dalam Islam.

Kelima, buku yang membahas tentang pesantren, yaitu *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, karya HM. Amin Haedari, dkk. Buku ini berisi tentang bagaimana pesantren memecahkan beberapa tantangan jaman yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta informasi dengan mempertahankan tradisi luhur pesantren, khususnya berupa tradisi keilmuan dan budaya yang dikembangkan pesantren. Dalam buku tersebut tertulis bahwa pesantren terus berkembang mengikuti lintasan sejarah kehidupan dengan tetap mempertahankan independensinya dan konsistensinya dalam memainkan peran sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan sosial. Tidak hanya itu, dalam tataran yang lebih luas, pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi ke-pesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur kiai ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren. Peran seperti ini menempatkan

pesantren sebagai kekuatan *counter culture*¹⁷, demi tidak terjadinya alienasi budaya di tingkat lokal.¹⁸ Buku tersebut penulis gunakan sebagai rujukan penyusunan penelitian ini karena dapat membantu dalam mengetahui seluk beluk tentang pesantren, termasuk fungsi pesantren sebagai *counter culture* terhadap modernisasi.

Beberapa karya tulis di atas masih tertumpu pada penafsiran hukum dan konsep jilbab, dampak terhadap perilaku pemakainya, dan obyek penelitiannya dilakukan di lingkungan secara umum. Sedangkan kajian jilbab terkait peran santri putri di pondok pesantren dalam menanggapi perkembangan jilbab di masyarakat masih sangat minim dilakukan. Pada bagian inilah penulis mencoba mengambil posisi. Penelitian yang akan penulis lakukan ini mencoba memaparkan bagaimana konsep pemahaman dan sikap yang dipilih santri putri di sebuah pondok pesantren dalam menanggapi perkembangan jilbab masa kini dengan mempertahankan ciri khasnya, perkembangan modernisasi jilbab di Pesantren Ali Maksum beserta faktor-faktornya, serta apa saja pilihan mode dan gaya jilbab yang dikenakan oleh santri putri.

E. Kerangka Teori

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan pendekatan antropologi agama. Dalam kamus ilmiah, pengertian antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang umat manusia yang berusaha mencapai pemahaman tentang keanekaragaman manusia, baik itu mengenai aneka warna kulit, bentuk fisik, masyarakat, maupun

¹⁷ *Counter culture* dalam buku tersebut dapat diartikan sebagai budaya perlawanan yang dimiliki pesantren untuk menghadapi tantangan budaya di luar pesantren.

¹⁸ Haedari, *Masa Depan Pesantren*, hlm. 13.

kebudayaannya.¹⁹ Pendekatan antropologi adalah pendekatan yang menitikberatkan pada manusia dan kehidupannya, yang di dalamnya termasuk perilaku, kepercayaan, dan kebudayaannya. Pendekatan agama merupakan ideologi yang diyakini untuk mengatur kehidupan rohani manusia. Pendekatan agama adalah pendekatan yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.

Dalam hal teori, penulis menggunakan teori akulturasi oleh Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi*. Dimana istilah akulturasi mempunyai berbagai arti di antara para pakar antropologi, tetapi semua sepaham bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.²⁰

Proses dari wujud akulturasi kebudayaan, terjadi ketika beberapa kebudayaan saling berhubungan secara intensif dalam jangka waktu yang cukup lama, kemudian masing-masing dari kebudayaan tersebut berubah saling menyesuaikan diri menjadi satu kebudayaan dengan tidak menghilangkan ciri khas kebudayaan masing-masing. Hasil dari proses akulturasi kebudayaan tersebut dapat dilihat pada bahasa, religi dan

¹⁹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 163.

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 202.

kepercayaan, organisasi sosial kemasyarakatan, sistem pengetahuan, kesenian dan bentuk bangunan.

Koentjaraningrat meringkas masalah-masalah mengenai akulturasi menjadi lima golongan:

1. Mengenai metode-metode untuk mengobservasi, mencatat, dan melukiskan suatu proses akulturasi dalam suatu masyarakat
2. Mengenai unsur-unsur kebudayaan asing yang mudah diterima, dan sukar diterima oleh masyarakat
3. Mengenai unsur-unsur kebudayaan apa yang mudah diganti atau diubah, dan unsur-unsur yang tidak mudah diganti atau diubah oleh unsur-unsur kebudayaan asing
4. Mengenai individu-individu yang suka dan cepat menerima, dan individu-individu yang sukar dan lambat menerima unsur-unsur kebudayaan asing
5. Mengenai ketegangan-ketegangan dan krisis-krisis sosial yang timbul sebagai akibat akulturasi²¹

Dari penjelasan beberapa ringkasan masalah akulturasi di atas, golongan masalah pada nomer tiga yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Jilbab sebagai objek penelitian merupakan salah satu wujud kebudayaan berupa pakaian yang digunakan oleh manusia sebagai pembentuk identitas, dan dalam jilbab tersebut mengalami sebuah percampuran budaya atau akulturasi. Dalam akulturasi tersebut itulah akan ditemukan unsur-unsur apa saja dari kebudayaan lokal yang

²¹ *Ibid.*, hal. 205.

mudah diubah, dan unsur-unsur kebudayaan lokal yang tidak mudah diubah oleh unsur-unsur kebudayaan luar. Sehingga menghasilkan karya jilbab yang menampilkan ciri khas identitas bagi masyarakatnya.

Dalam meneliti jalannya suatu proses akulturasi, seorang peneliti sebaiknya memperlihatkan beberapa masalah khusus, yaitu:

1. Keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan
2. Individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur-unsur kebudayaan asing
3. Saluran-saluran yang dilalui oleh unsur-unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima
4. Bagian-bagian masyarakat penerima yang terkena pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing tadi
5. Reaksi para individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.²²

Untuk menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat proses akulturasi dituntut adanya suatu kearifan, dalam pengertian biarlah proses akulturasi tetap berjalan seiring dengan perkembangan jaman. Namun agar budaya perubahan sebagai akibat dari proses akulturasi baik sosial maupun budaya tidak tercabut dari akar identitas bangsa, perlu adanya suatu pedoman yang dapat menentukan arah perkembangan kebudayaan bangsa.

Penerapan dari teori akulturasi terkait dengan penelitian ini adalah perkembangan mode dan gaya jilbab yang menjadi *trend fashion* di Indonesia

²² *Ibid.*, hlm. 205.

merupakan hasil pengaruh dari negara asing, seperti Mesir, Syiria, Turki, Perancis, dan India. Di mana dari hasil akulturasi tersebut memunculkan gairah berjilbab bagi perempuan muslim di Indonesia, terkadang mode dan gayanya masih ada yang kurang sesuai dengan kebudayaan muslimah di Indonesia. Termasuk seorang santri putri dalam sebuah pesantren.

Hal itu merupakan tantangan bagi santri putri yang menurut KH. Abdurrahman Wahid memiliki corak khas dengan tiga keunikan; *life pattern* (pola hidup), *mores* (adat), dan *internal authority* (tata nilai yang diikuti). Dengan tiga keunikan tersebut seorang santri memiliki gaya hidup yang berbeda dibandingkan dengan lainnya.²³ Demikian juga dengan santri putri di Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Sebagai masyarakat kecil di tengah masyarakat yang lebih besar dan majemuk, perkembangan modernisasi jilbab sudah pasti akan merambah ke dalam masyarakat pesantren yang mayoritas dihuni usia remaja. Maka di sinilah peran santri putri dipertaruhkan, bagaimana santri menghadapi modernisasi jilbab dalam lingkungan pesantren yang menjunjung tinggi nilai tradisionalisasinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau

²³ <http://lpm-arrisalah.blogspot.com/2011/09/transformasi-pola-hidup-santri.html>, diakses pada 14-7-2014.

realita.²⁴ Beberapa tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data
2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.²⁵ Pengumpulan data yang dimaksud di sini ialah penulis mengumpulkan data dari hasil pengamatannya langsung di lapangan (sasaran penelitian) berupa gambaran perilaku serta interaksi masyarakatnya.

Dalam menggunakan metode observasi ini, penulis menjadikan santri putri Pesantren Ali Maksum sebagai sasaran pengamatan lapangan. Pengamatan ini penulis lakukan dalam setiap aktifitas santri putri dan memahami bagaimana perubahan tingkah laku mereka dalam mengenakan jilbab.

3. Sampel

Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih pada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Sampel dengan jumlah banyak tidak akan punya arti jika tidak berkualitas atau informannya tidak kredibel. Sampel yang banyak hanya akan menyebabkan informasi tumpang tindih.

Patokan umum untuk sampel:

²⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 1-2.

²⁵ *Ibid.* hlm. 112.

- Jumlahnya kecil. Penulis akan mampu mengumpulkan data yang mendalam.
- Jumlahnya bisa bervariasi dari satu hingga 40. Tetapi karena penekannya pada informasi yang rinci dan kaya, maka jumlah yang besar akan menjadi masalah karena akan terjadi pengulangan informasi.²⁶

Setelah melakukan observasi, maka hasil observasi tersebut akan dilanjutkan pemilihan sampel yang sesuai konteks masalah dan kredibel. Sehingga penulis mendapatkan informan yang sesuai sasaran pokok pembahasan dan juga informasi yang lebih mendalam.

4. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan responden. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, namun dalam pelaksanaannya ada dua cara yang harus dilakukan, yaitu secara lisan dan menggunakan tulisan.²⁷ Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, dan perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.²⁸ Dalam menggunakan metode wawancara ini, penulis mengamati secara langsung dengan melibatkan santri putri Pesantren Ali Maksu

²⁶ *Ibid*, hlm. 115-116.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), hlm. 10.

²⁸ Raco, *Metode Penelitian*, hlm. 116.

Yogyakarta. peneliti melakukannya secara terencana dan spontan dengan responden saja atau secara kondisional.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan gambaran suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya).²⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang busana perempuan muslim (jilbab) yang sesuai dengan keadaan di lapangan, baik melalui buku, arsip-arsip, foto, atau lainnya, serta untuk mengungkapkan data yang telah ditentukan dalam interview untuk menghindari kemungkinan ketidaksesuaian informasi.

6. Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.³⁰ Pada tahap ini penulis melakukan analisis data yang dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dilanjutkan analisis data itu sendiri, sehingga dapat diperoleh data yang berhubungan dengan topik penelitian.

7. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam proses kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini merupakan langkah yang sangat penting

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

³⁰ Raco, *Metode Penelitian*, hlm. 121.

karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian jadi terpenuhi.³¹ Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran tentang proses penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika penyajiannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan tentang gambaran umum isi skripsi secara keseluruhan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Bab ketiga membahas konsep pemahaman santri putri di Pesantren Ali Maksum Krapyak terhadap jilbab.

Bab keempat merupakan isi dari penelitian, yaitu mengenai perkembangan jilbab santri putri di Pesantren Ali Maksum dari masa ke masa, respon santri putri terhadap modernisasi jilbab, pemilihan mode dan gaya berjilbab, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi masuknya modernisasi jilbab di Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 89.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperlukan. Kesimpulan di sini berisi jawaban dari setiap rumusan masalah dalam penelitian, sedangkan saran diisi penulis untuk memberikan saran-saran terhadap santri putri Pesantren Ali Maksum jika diperlukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemakaian jilbab sudah dilakukan oleh perempuan muslim di Indonesia pada sekitar tahun 1400 M, Sultanah Sri Ratu Nihrazyiah Rawangsa Khadiyu yang memerintahkan Kerajaan Samudra Pasai. Tahun 1800 adanya pejuang muslimah yang memakai jilbab lebih tertutup, seperti yang dipakai oleh Rahmah El Yunusiyah. Setelah Revolusi Iran yang dipimpin oleh Ayatullah Khomeini pada tahun 1979, memberikan dampak yang signifikan terhadap gerakan pemakaian jilbab di Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa dan pelajar SMA. Apalagi setelah jilbab dilegalkan dengan dikeluarkannya SK Dirjen Dikdarmen No. 100/C/Kep/D/1991.

Sampai pada pasca reformasi di Indonesia, jilbab semakin berkembang secara terus-menerus dengan modifikasinya yang beraneka ragam. Dukungan para desainer muslimah dan pasar yang menjadikan jilbab sebagai barang komoditas, saat ini dapat kita temui toko-toko jilbab yang menjamur di berbagai kota. Selain itu munculnya nama-nama mode dan gaya jilbab yang diperankan oleh artis ibu kota sebagai icon merk produksi jilbab, komunitas *hijabers*, tutorial pemakaian jilbab dalam Youtube, dan majalah-majalah khusus berisi seputar perempuan dan jilbab. Perkembangan jilbab tersebut memberikan pengaruh terhadap pemakaian mode jilbab di Pesantren Ali Maksum.

Dalam regulasi, santri putri Pesantren Ali Maksum memiliki cara masing-masing dalam menghadapi modernisasi jilbab. Santri dalam kelompok regulasi positif, menerima modernisasi jilbab. Santri dalam kelompok regulasi negatif, menolak anggapan bahwa berjilbab sekedar mengikuti *trend fashion*. Sedangkan santri dalam regulasi netral hanya mengikuti lingkungan di mana ia berada.

Tahun 1990-an, santri putri Pesantren Ali Maksum berjilbab secara kaffah. Mode jilbab santri pada periode ini berbahan katun tebal, polos, dan warnanya tidak cerah. Meskipun pada periode ini pemakaian jilbab oleh nyai masih tampak longgar, bukan berarti nyai tidak mengerti kaidah pemakaian jilbab secara kaffah, melainkan karena pada saat itu jilbab masih dibatasi dan mode jilbab yang berkembang ialah berbentuk seperti selendang disesuaikan kebaya yang menjadi pakaian orang tua.

Periode 2000-an, jilbab mode *instant* (langsung pakai) dan persegi empat berkembang pesat dengan bahan yang tidak lagi hanya dari katun tebal, tetapi lebih tipis dan ringan, seperti Jilbab Tsunami (*instant*), Jilbab Sutera dan Jilbab Paris (persegi empat). Santri putri Pesantren Ali Maksum ikut memakai jilbab mode tersebut dengan gaya pemakaian yang tetap sama seperti sebelumnya, yaitu jilbab dilipat menjadi bentuk segitiga, dipakai dengan menyamakan kedua sisi, lalu melipat sedikit jilbab bagian kedua sisi kepala hingga terbentuk menutupi sebagian kening agar rambut tidak dapat terlihat, kemudian kedua sisi dikaitkan di bawah dagu. Sisa jilbab dibiarkan menjulur ke bawah untuk menutupi bagian leher hingga dada.

Sepuluh tahun kemudian, periode 2010 sampai sekarang, jilbab mode persegi empat semakin ramai dengan motif, pernik-pernik, dan warna yang cerah, diiringi

jilbab *instant*, dan mode selendang/persegi panjang (pashmina) muncul kembali. Meskipun banyaknya mode dan gaya jilbab yang bermunculan, mayoritas santri putri Pesantren Ali Maksum lebih suka memakai jilbab mode persegi empat dengan gaya pemakaian yang konsisten. Menurut pengamatan yang penulis lakukan, sampai saat ini masih banyak santri putri yang memakai mode Jilbab Paris.

Pemilihan atas mode jilbab santri putri Pesantren Ali Maksum di latar belakang oleh media massa, penawaran harga yang bervariasi, dan pilihan jilbab yang simpel dan praktis. Santri tidak kesulitan dalam mengakses internet karena tidak ada larangan untuk pergi ke warung internet, santri juga tidak dilarang untuk membeli majalah dan media cetak lainnya. Selain itu, santri cenderung memilih jilbab yang sederhana dan harga murah, sesuai dengan keuangan yang dimiliki santri terbatas.

Secara keseluruhan, sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan, pemahaman atas tradisi pesantren sudah tertanam dalam pribadi setiap santri. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana santri mempertahankan gaya pemakaian jilbab yang sesuai dengan tradisi pesantren. Meskipun tidak ada paksaan dalam bentuk aturan pemakaian jilbab di pesantren, tetapi santri putri mampu memahami kehidupan pesantren yang penuh dengan nilai-nilai tradisi lewat aktifitas sehari-hari yang telah dibentuk oleh pengasuh.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang didapat berdasarkan penelitian di Pesantren Ali Maksum, penulis melihat ada beberapa santri yang rambut bagian depannya (poni)

masih terlihat. Lebih baik saat berjilbab dirapikan terlebih dahulu rambutnya dengan penjepit rambut atau jilbab dilapisi dengan dalaman, sehingga terlihat lebih sopan dan rapi. Jika pembimbing melihat ada santri yang rambutnya masih terlihat saat berjilbab, lebih baik ditegur terlebih dahulu sebelum santri pergi ke luar asrama agar santri tidak mengulangnya lagi di lain waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdullah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Kompleks Percetakan al-Qur'an Raja Fahad, 1971.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003.
- Al-Mahalli, Abu Iqbal, *Muslimah Modern dalam Bingkai al-Qur'an dan al-Hadits*, Yogyakarta: LeKPIM, 2003.
- Ali, Mukti, *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Buku Pedoman Santri Baru*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 2014.
- Dachlan, Ila Nurlaila, *Konsistensi Presenter RBTV dalam Menggunakan Jilbab*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- David, Chaney, *Lifestyle; Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Tantangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Idatul, Fitri. & Nurul Khasanah, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013.
- Haedari, Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Kuntowijoyo, dkk, *Lifestyle Ecstasy; Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Idi Subandy Ibrahim (ed.), Yogyakarta: Jalasutra, 1997.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mansur, Mohammad, *Jilbab Gaul: Studi Tentang Pakaian Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*, Laporan Penelitian: IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

- Affandi Mochtar, *Tradisi Kitab Kuning Sebuah Observasi Umum Dalam Pesantren Masa Depan Wacana pembelajaran dan transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990, hlm. 232.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muthahhari, Murtadha, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Nurafifah, Aryani, *Jilbab Sebagai Fenomena Agama dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memilih Jilbab)*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.
- Putri, Wahyuni Eka, *Realita Sosial dan Pemahaman Syari'at (Pemahaman Santriwati Nurul Ummah Terhadap Syari'at Berjilbab dalam al-Qur'an)*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rokhmawati, Dina, *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berjilbab pada Remaja Putri di Wilayah Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Shihab, Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Surtiretna, Nina, *Anggun Berjilbab*, Bandung: Mizan, 1999.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Asyakur, Djunaidi, (dkk), *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2001.

Umar, Nasiruddin, *Antropologi Jilbab*, (Ulumul Qur'an: vol. VI, No. V, 1996.

Widiastuti & Ali, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia Inggris*, Surabaya: Apolo, 1997.

Sumber dari internet:

<http://krapyak.org>.

<http://lpm-arrisalah.blogspot.com/2011/09/transformasi-pola-hidup-santri.html>.

<http://srinhil.org/511/pakaian-gaya-dan-identitas-perempuan-islam/>.

<http://srinhil.org/523/konsumsi-para-santri-dari-kerudung-sampai-jilbab/>.

<http://thisisgender.com/hijab-indonesia-sejarah-yang-terlupakan>.

<http://unik-qu.blogspot.com/2011/06/budaya-jilbab-dan-tradisinya-di-seluruh.html>.

Lampiran 1

SUSUNAN PENGURUS YAYAYSAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

<u>Dewan Pembina/Pengasuh</u>	: KH. Atabik Ali KH. Jirjis Ali Ny. Hj. Hanifah Ali Ny. Hj. Durroh Nafisah Ali Dra. Ny. Hj. Ida Rufaida Ali KH. Rifqi Ali Ny. Hj. Luthfiyah Baidlowi KH. Prof. Dr. Hamam Hadi
<u>Dewan Pengawas</u>	: Ny. Hj. Maryati Ny. Hj. Atiyah Laila Drs. H. Anas Urbaningrum, M.Si. Drs. H. Nurudin Amin Hj. Hindun Anisah, M.A.
<u>Pengurus:</u>	
Ketua Yayasan	: KH. Afif Muhammad, M.A.
Wakil Ketua I	: Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A.
Wakil Ketua II	: H. Widyawan, M.Sc., Ph.D
Wakil Ketua III	: Drs. KH. Khoirul Fuad, M.Si.
Sekretaris	: Hj. Maya Fitria, S.Psi., Psi., MA. Rosma Fiki Kamala
Bendahara	: Hj. Diana Jirjis, S.T., M.Sc. Aly Firdaus Muhammad
Bidang Akademik	: Dr. KH. Abdul Ghafur, Lc., M.A. (<i>Koord</i>) KH. Zaky Muhammad, Lc. Hj. Fatma Zuhrotunnisa', M.TP. Hj. Diana Jirjis, S.T., M.Sc. Hj. Maya Fitria, S.Psi., Psi., MA.
Bidang Kesantrian	: KH. Zaky Muhammad, Lc (<i>Koord</i>) KH. M. Nilzam Yahya, M.Ag. Hj. Nadia Jirjis, Lc. Hj. Fauziyah Salamah
Bidang Sarana	: KH. Nilzam Yahya, M.Ag
Bidang Pengabdian Masyarakat	: Hj. Fatma Zuhrotunnisa', M.TP. Hj. Dina Zaad Hj. Nurhasanah, S.Ag. Hj. Lu'luil Ma'sumah
Bidang Perencanaan, Pengembangan, dan Kerjasama:	H. Widyawan, M.Sc, Ph.D.

Devia Ifsantin Maula

Staf dan Tata Usaha
Staf Kesekretariatan

: Achmad Yasin
Humaidi AS, S.H.I
: Muhammad Subhan
Ahmad Fadly SP, S.H.I

Staf Kebendaharaan



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sri Mey Wahyuni
Tempat/tgl. Lahir : Jakarta, 29 Mei 1990
Nama Ayah : H. Suparno
Nama Ibu : Hj. Winarsih
Asal Sekolah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Kos : Jalan Celeban Gang III No. 763 Glagahsari
Alamat Rumah : Kp. Baru Ilir Gg. H. Nafsin RT.012/002 Jakarta Timur
E-mail : srimeywahyuni@gmail.com
No. Hp : 081284126876

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK : Permata Ibu Jakarta Timur/1996
- b. SD : SDN. Jatinegara 10 Pagi Jakarta Timur/2002
- c. SMP/MTs : MTs Al-Falah Klender Jakarta Timur/2003
MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta/2006
- d. SMA/MA : MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta/2009

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Departemen Sosial OSIS MTs Ali Maksum Yogyakarta (2004)
2. Ketua OSIS I MTs Ali Maksum Yogyakarta (2005)
3. Bendahara II OSIS MA Ali Maksum Yogyakarta (2006)
4. Bendahara Umum pengurus Buletin CORET LKiS angkatan III Yogyakarta (2006)
5. Sekretaris Departemen Intelektual Irsyad IKPMB (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Betawi, 2006)
6. Bendahara Departemen Sosial OSIS MA Ali Maksum Yogyakarta (2007)

7. Ketua Asrama Putri PP. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2007)
8. Koordinator Departemen Kesenian Irsyad IKPMB Yogyakarta (2010)
9. Bendahara Korp KOMPAK PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2009)
10. Sekretaris Srikandi Badan Otonom Rayon PMII Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2010)
11. Ketua BEM-J SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (2010-2012).



PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Asrama :

Menyatakan bahwa bersedia sebagai informan dalam penulisan skripsi yang berjudul: RESPON SANTRI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK TERHADAP MODERNISASI JILBAB, dan memberikan informasi sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Pendidikan :

Asrama :

1. Nama lengkap, latar belakang keluarga, dan riwayat pendidikan.
2. Sejak kapan anda mengenakan jilbab?
3. Apa yang mendorong anda untuk memakai jilbab?
4. Perubahan apa yang terjadi setelah mengenakan jilbab?
5. Apa pendapat anda mengenai modernisasi jilbab saat ini?
6. Dari mana saja anda mengetahui perkembangan mode dan gaya jilbab?
7. Dimana saja anda memakai jilbab?
8. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di pesantren?
9. Apakah di pesantren ada aturan tertulis tentang pemakaian jilbab?
10. Berapa kali anda membeli jilbab dalam satu bulan?

No	Nama	Umur	Waktu wawancara	Tempat
1.	Rohmatus Sab'iyati	15 tahun	Jum'at, 3 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum
2.	Tuti Ningrum	23 tahun	Minggu, 5 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum
3.	Novita Sari	24 tahun	Minggu, 12 Oktober 2014	Asrama Komplek Gedung Putih PP. Ali Maksum
4.	Lathifatul Azizah	13 Tahun	Jum'at, 3 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum
5.	Nabila Miahara	16 tahun	Jum'at, 10 Oktober 2014	Asrama Komplek Hasyimah
6.	Fitriana	23 tahun	Minggu, 19 Oktober 2014	Asrama Komplek Hindun PP. Ali Maksum
7.	Nahdiatul Fitrya	21 tahun	Minggu, 12 Oktober 2014	Asrama Komplek Gedung Putih PP. Ali Maksum
8.	Anisa Fatimah	18 tahun	Jum'at, 10 Oktober 2014	Asrama Komplek Hasyimah
9.	Maharani Safitri Arsyad	17 tahun	Jum'at, 10 Oktober 2014	Asrama Komplek Hasyimah
10.	Anniqa' Rizkiana	20 tahun	Minggu, 19 Oktober 2014	Asrama Komplek Hindun PP. Ali Maksum
11.	Kuni Anisata'aini	21 tahun	Minggu, 5 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum
12.	Azizah Wulandari	23 tahun	Minggu, 5 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum
13.	Alfiyatul Husna	17 tahun	Jum'at, 3 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum
14.	Siti Shobah Fauziyah	19 tahun	Minggu, 19 Oktober 2014	Asrama Komplek Hindun PP. Ali Maksum
15.	Winda Kusuma Astuti	15 tahun	Jum'at, 10 Oktober 2014	Asrama Komplek Hasyimah
16.	Alif Viana Kistanti	14 tahun	Jum'at, 3 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum

17.	Zulfa Salsabila	19 tahun	Minggu, 12 Oktober 2014	Asrama Komplek Gedung Putih PP. Ali Maksum
18.	Fety Himawati	13 tahun	Jum'at, 3 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum
19.	Hanifah	22 tahun	Minggu, 12 Oktober 2014	Asrama Komplek Gedung Putih PP. Ali Maksum
20.	Sabrina Nurfala Hasanah	12 tahun	Jum'at, 10 Oktober 2014	Asrama Komplek Hasyimah
21.	Sri Lestari	21 tahun	Minggu, 19 Oktober 2014	Asrama Komplek Hindun PP. Ali Maksum
22.	Agung Widaningsih	18 tahun	Jum'at, 3 Oktober 2014	Asrama Komplek N PP. Ali Maksum

TABEL WAWANCARA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/86/9/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/2143/2014**
 Tanggal : **3 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SRI MEY WAHYUNI** NIP/NIM : **09120090**
 Alamat : **FAK ADAB DAN ILMU BUDAYA, SKI/XI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **HIJAB SANTRI DAN GLOBALISASI (STUDI RESISTENSI SANTRI PONDOKPESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK TERHADAP MODERNISASI JILBAB)**
 Lokasi : **PONDOK PERSANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK**
 Waktu : **4 SEPTEMBER 2014 s/d 4 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **4 SEPTEMBER 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilawati, SH
 NIP. 195801203198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. PONDOK PERSANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2981 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/86/9/2014
Tanggal : 04 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **SRI MEY WAHYUNI**
P. T / Alamat : **Fak Adab Dan Ilmu Budaya ,SKI/XI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **09120090**
Tema/Judul Kegiatan : **HIJAB SANTRI DAN GLOBALISASI (STUDI RESISTENSI SANTRI PONDIK PESANTREN ALI 'MAKSUM KRAPYAK TERHADAP MODERNISASI JILBAB)**
Lokasi : **Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak**
Waktu : **05 September 2014 s.d 04 Desember 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 05 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
- 4 Pengurus Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak
- 5 Dekan Fak Adab Dan Ilmu Budaya ,SKI/XI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 6 Yang Bersangkutan